

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an bagaikan samudera yang tak bertepi. Begitu banyak kandungan makna serta rahasia yang terdapat di dalamnya, adalah sebagai kitab penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Dalam posisinya sebagai kitab suci Al-Qur'an kemudian menjadikan dirinya sebagai sebuah pedoman hidup yang mutlak.¹ Indahinya setiap kata tersusun secara sistematis, tidak ada satu makhluk pun yang sebanding dengannya. Kata-kata Al-Qur'an menunjukkan bahwa I'jaz Al-Qur'an adalah bentuk yang sangat indah dari serangkaian retorika dan bahwa sebuah revolusi yang akan terjadi di semua generasi.

Salah satu al-i'jaz yang termasuk dalam Al-Qur'an adalah *Al-Tikr r*, sebuah disiplin akademis mengenai ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang. Pelajaran dari ulasan ini meliputi afirmasi bahasa, keindahan bahasa, dan penguasaan retorika.

Dari kalangan orientalis, John Wans Brough, dalam bukunya *Al-Qur'anic Studies* repitisi di dalam Al-Qur'an.² John mengatakan banyak terdapat pengulangan yang sebenarnya isinya identik. Sebagai contoh, dalam surah al-Rahman terdapat redaksi yang diulang sebanyak 31 kali. Menurut Ignaz Goldziher, adanya susunan seperti itu akumulasi dari sobekan, kulit-kulit dan lain sebagainya menyebabkan kebingungan dan ketidakseimbangan. Dia juga menyatakan bahwa banyak cerita Al-Qur'an yang palsu dan tidak setuju dengan versi Al-kitab (Bible) yang dia yakini benar.³

¹Endang Saeful Anwar, "Nalar Tafsir Emansipatoris Dalam Memahami Al-Qur'an", *Jurnal al-Fath*, Vol. XII No. 01, (Januari-Juni, 2018), p.1.

²Cucu Nurhayati, "Tikr r Dalam Al-Qur'an (Analisis Pengulangan Ayat *Inna F Z lika La yah Wam K na Ak aruhum Mu'min n Dalam Surah Al-Syu'ara*)", (Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), p.1.

³Cucu Nurhayati, *Tikr r Dalam Al-Qur'an*, p.1.

Al-Zarkasyi menyangkal pandangan seperti itu dengan menjelaskan bahwa pengulangan di dalam Al-Qur'an justru dapat memperindah suatu kalimat, apalagi yang berhubungan satu sama lain. Hal ini diperkuat oleh retorika dan kebiasaan dialek Arab. Orang Arab selalu mengulanginya sebagai penyempurna ketika melihat suatu peristiwa untuk mewujudkannya dan menjadi kenyataan, atau ketika mengharapkan sesuatu dalam retorika (doa).⁴

Sebagai kitab suci terakhir, tentu Al-Qur'an mengandung banyak keistimewaan, salahsatunya dari segi susunan kalimat dan bahasa yang sangat bagus. Seperti yang dikatakan Ali Al- b ni bahwa struktur bahasa Al-Qur'an begitu takjub dan berbeda, ada juga uslub (gaya) yang berbeda dengan uslub bahasa Arab lainnya.⁵

Berkaitan dengan kemukjizatan Al-Qur'an, Quraish Shihab berpendapat bahwa ini adalah peristiwa luar biasa yang disebabkan oleh seseorang yang mengaku sebagai nabi sebagai bukti nabinya, dan ditantang oleh orang-orang skeptis untuk membuat sesuatu yang mirip dengan Al-Qur'an, mereka tidak dapat melakukannya.⁶

Ada tiga hal yang meliputi kemukjizatan Al-Qur'an. *Pertama*, keakuratan isi kandungan Al-Qur'an. *Kedua*, kehebatan susunan bahasanya yang tidak dapat ditiru dan dibuat oleh siapapun. *Ketiga*, sejumlah keunikan dalam Al-Qur'an, yang juga tidak tertandingi oleh siapapun.⁷ Salah satu keajaiban Al-Qur'an adalah terkait dengan bahasanya dan terlihat dari kecocokan ayat yang saling menguatkan, ungkapan khususnya, *bal gahnya* di luar daya akal, terutama kefasihannya yang diungkapkan melalui

⁴ Cucu Nurhayati, *Tikr r Dalam Al-Qur'an*, p.2.

⁵ Syaikh Muhammad Ali al- b ni, *Al-Tiby n Fi 'ul m Al-Qur'an*, Terj. Muhammad Qodirun Nur, Cet. 1 (Jakarta: Pusat Amani, 2001), p. 140.

⁶ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek kebahasaan, Isyarat ilmiah dan Pemberitaan Ghaib* (Bandung: Mizan, 1997), p. 23.

⁷ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, Cet. 1 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), p. 24.

manusia. Pengucapannya dipilih dan sesuai untuk semua situasi dan karakteristik lain yang menunjukkan kesempurnaan Al-Qur'an.⁸

Al-Qur'an memiliki beberapa pengulangan verbal, bermakna, implisit, dan eksplisit. Ada banyak alasan dan niat yang ingin saya sampaikan, sehingga banyak diulang dalam Al-Qur'an. Banyak ayat dan frasa yang diulang, namun dalam karya ini, penulis hanya membahas dan mengkaji repetisi ayat Al-Qur'an pada surah Al-Qamar saja, yang terdapat dalam ayat 17, 22, 32, dan 40. Surah Al-Qamar adalah surah ke 54 dari Al-Qur'an berdasarkan urutan pewahyuan. Surah ini terdiri dari 55 ayat dan termasuk golongan surah Makiyyah. Ayat yang ditemukan pengulangan bacaannya adalah bacaan;

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Nir al-Din Al-Baiw merupakan seorang *mufassir*, *faqih*, *muhaddi*, *ahli ushul* dan juga seorang *qadi*, juga memiliki wawasan keilmuan yang luas. Ibnu Habib memandang Al-Baiw sebagai seorang ulama yang banyak mendapatkan pujian dalam setiap karangannya, metode atau cara yang digunakan Al Baiw dalam setiap karyanya adalah seorang ulama yang mendapat banyak pujian di setiap karangannya karena pengucapannya yang mudah dipahami dan metodenya yang ringkas dan detail. *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil* adalah salah satu karya terbaik Al Baiw di bidang tafsir, yang ia sendiri sebut sebagai *Anwar al Tanzil wa Asrar al Ta'wil* (cahaya wahyu dan cahaya tafsir). Karya ini dianggap sebagai karya terbaik dengan bahasa yang sangat ringkas.

⁸Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Ciputat Pers, 1991), p. 78.

Oleh karena itu, penulis menganggap tafsir Bai w sebagai tafsir dengan ciri khasnya sendiri, yang berusaha memadukan tafsir *bi al-ma'tsur* dan *bi al-ra'yi* secara bersamaan. Ini juga mencakup berbagai disiplin ilmu, terutama tata bahasa linguistik.

Maka dari itu penulis memandang tema ini sangat penting untuk dikaji, dengan adanya kajian *Tikr r*, maka diharapkan dapat menggali dan mengambil makna yang lebih dalam dari suatu kalimat atau ayat yang disebutkan secara berulang, serta mengungkapkan segala yang tersirat dari pengulangan tersebut. Sehingga untuk mengetahui penafsiran dari N ir al-D n Al-Bai w tersebut, maka diperlukannya pembahasan lebih lanjut untuk mengetahui tujuan dan hikmah dari pengulangan ayat yang terdapat dalam Qur'an Surah Al-Qamar. Melihat permasalahan ini, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh mengenai penafsiran ayat tersebut, sehingga penelitian ini diberi judul **“Makna Tikr r Ayat Dalam Al-Qur'an (Studi Kitab Tafsir Anw r al-Tanz l wa Asr r al-Ta'w l Karya N ir al-D n al-Bai w Pada Qur'an Surah Al-Qamar)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah tercantum sebelumnya, setidaknya ada beberapa hal yang akan dikaji lebih lanjut guna mencapai tujuan dari penulisan ini, yakni :

1. Bagaimana bentuk pengulangan ayat dalam surah Al-Qamar?
2. Bagaimana penafsiran N ir al-D n Al-Bai w terkait ayat tersebut dalam kitab Tafsir *Anw r al-Tanz l wa Asr r al-Ta'w l* ?
3. Bagaimana implikasi pengulangan ayat dalam surah Al-Qamar menurut penafsiran al-Bai w ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pengulangan dalam surah Al-Qamar.
2. Untuk mengetahui penafsiran N ir al-D n Al-Bai w terkait ayat tersebut dalam kitab Tafsir *Anw r al-Tanz l wa Asr r al-Ta'w l*.

3. Untuk mengetahui implikasi pengulangan ayat dalam surah Al-Qamar menurut penafsiran al-Bai w .

Hasil yang diharapkan tercapai dari adanya penulisan ini adalah:

1. Secara akademik, dengan adanya penulisan ini mampu untuk menambah khazanah keimuan di bidang Al-Qur'an dan Tafsir. Terkhususnya pada kajian pengulangan ayat dalam Al-Qur'an (*Tikr r*). Penelitian ini berfokus pada ayat yang disebutkan berulang dalam surah Al-Qamar guna mencari makna dan hikmah dari ayat tersebut.
2. Selain berguna untuk membuka pengetahuan baru dalam dirkurusus akademik Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini juga diharapkan mampu membuka wawasan masyarakat umum bahwa tidak hanya surah yang sering didengarkan saja yang ditemukan pengulangan ayatnya, seperti surah Ar-Rahman.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai pengulangan (*Tikr r*) dalam Al-Qur'an bukan merupakan penelitian yang baru, sudah lumayan banyak dikaji oleh para ahli dan para sarjana dari berbagai perguruan tinggi. Sehingga kajian ini bersifat studi kepustakaan, dengan mempelajari kaidah kebahasaan dari adanya pengulangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Banyak para tokoh kebahasaan dan beberapa sarjana yang telah menulis beberapa karya yang berkaitan dengan pembahasan *Tikr r*, seperti halnya :

1. Skripsi yang berjudul *Tikr r* Dalam Al-Qur'an (Analisis Pengulangan Ayat *Inna F Z lika La yah Wam K na Ak aruhum Mu'min n* Dalam Surah Al-Syu'ar) yang ditulis oleh Cucu Nurhayati pada tahun 2020 dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di dalamnya membahas bahwa setiap ayat yang diulang sebanyak 8 kali tersebut mempunyai makna yang sama, yaitu adanya ancaman bagi orang-orang yang membangkang dan enggan

untuk beriman kepada Allah Swt, sehingga Allah Swt menurunkan azab dan siksaan yang pedih atas perlakuan mereka semua.⁹ Sedangkan dalam skripsi ini penulis akan membahas pengulangan ayat dalam surah Al-Qamar yang terdapat 4 kali dengan melihat dari perspektif penafsiran al-Bai w .

2. Skripsi yang berjudul Hikmah Tikt r dalam Surah Ar-Rahman (Studi Komparatif Tafsir al-Azh r dan al-Misb h) yang ditulis oleh MM Syarif pada tahun 2015 dari Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Skripsi ini membahas isi kandungan Surah Ar-Rahman yang di dalamnya terdapat ayat yang terus diulang-ulang.¹⁰ Sedangkan dalam skripsi yang akan penulis kaji membahas mengenai pengulangan ayat dalam surah Al-Qamar menurut kitab tafsir al-Bai w , di dalamnya dijelaskan bahwa terdapat banyak rahasia atau hikmah dari adanya ayat-ayat yang diulang tersebut.
3. Selanjutnya mengenai pengulangan ayat dalam surah Al-Qamar sebelumnya sudah pernah dibahas dalam skripsi yang berjudul Makna Tikt r Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qamar Ayat 17, 22, 32, dan 40 Studi Atas Tafsir Al-Misb h dan Tafsir Al-Azh r yang ditulis oleh Imam Ahmad Zikrullah Sawang seorang mahasiswa dari Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pengulangan ayat yang terdapat dalam surah Al-Qamar perspektif tafsir Al-Misb h dan Tafsir Al-Azh r.¹¹ Dengan demikian, penulis memandang perlu adanya penelitian lanjutan sebagaimana yang peneliti

⁹ Cucu Nurhayati, "Tikt r Dalam Al-Qur'an (Analisis Pengulangan Ayat Inna F Z lika La yah Wam K na Ak aruhum Mu'min n Dalam Surah Al-Syu'ara)", (Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020).

¹⁰ MM Syarif, "Hikmah Tikt r dalam Surah Ar-Rahman (Studi Komparatif Tafsir al-Azh r dan al-Misb h)", (Skripsi, Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, UIN Suska, Riau, 2015).

¹¹ Imam Ahmad Zikrullah Sawang, "Makna Tikt r Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qamar Ayat 17, 22, 32, dan 40 Studi Atas Tafsir Al-Misb h dan Tafsir Al-Azh r", (Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021).

sebelumnya sarankan mengenai pengulangan ayat tersebut. Dalam skripsi yang akan penulis buat, juga akan menganalisis surat Al-Qamar pada ayat yang diulang-ulang sebanyak 4 kali dengan metode penelitian studi kepustakaan yang hanya melihat dari persepektif Tafsir Al-Bai w , lebih condong kepada corak penafsiran di bidang bahasa.

4. Jurnal yang berjudul Menelusuri Makna Pengulangan Khoridatul Mudhiah pada tahun 2014. Dipublikasikan oleh jurnal Hermeunetik, Vol.8, No.1, Juni 2014. Dari STAI Khozinatul Ulum Jawa Tengah Indonesia. Jurnal ini membahas tentang rahasia pengulangan redaksi dalam surah Ar-Rahman. Hasilnya adalah suatu temuan bahwa redaksi ayat yang diulang-ulang itu ternyata memberikan pemahaman yang mendalam berkaitan dengan aspek psikologis yang memiliki pengaruh terhadap pembacanya.¹² Namun berbeda dalam skripsi ini yang akan menjelaskan pengulangan ayat yang terdapat dalam surah Al-Qamar menurut kitab tafsir al-Bai w yang pastinya memiliki pengaruh atau hikmah yang bisa kita ambil dalam kehidupan saat ini dan yang akan datang.
5. Kemudian jurnal yang ditulis oleh Mohammad Luthfil Anshori yang berjudul *Al-Takrar Fi Al-Qur'an* (Kajian tentang Fenomena Pengulangan dalam Al-Qur'an dipublikasikan oleh Al-Itqan jurnal Studi Al-Qur'an volume 1, No.1, Februari-Juli 2015 dari STAI Al-Anwar Gondanrojo-Kalipang Sarang Rembang. Dalam jurnal tersebut menjelaskan secara umum atau keseluruhan mengenai pengulangan dalam Al-Qur'an.¹³ Maka penulis mencoba akan menjelaskan secara spesifik terkait hal tersebut dengan menjelaskan salah satu dari sekian

¹² Khoridatul Mudhiah, "Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi dalam Surah Ar-Rahman", *Jurnal Hermeunetik*, Vol.8, No.1, (Juni 2014).

¹³ Mohammad Luthfil Anshori, "Al-Takrar Fi Al-Qur'an (Kajian Tentang Fenomena Pengulangan dalam Al-Qur'an)", *Al-Itqan Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol.1, No.1, (Februari-Juli, 2015).

banyaknya pengulangan yang ada dalam Al-Qur'an yaitu surah Al-Qamar dengan meninjau dari perspektif kitab tafsir al-Bai w .

E. Kerangka Pemikiran

Dalam Al-Qur'an ada sebuah kajian berupa pengulangan yang berdasarkan pada ayat atau kalimat, pengulangan tersebut disebut sebagai kata *Tikr r* yaitu dijelaskan sebagai penyebutan sesuatu sebanyak dua kali berturut-turut atau penunjukan lafal terhadap sebuah makna secara berulang.¹⁴

Banyak dari para mufassir kontemporer menyetujui bahwa setiap lafal yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan lafal yang memang sudah sangat sempurna makna dan kalimatnya. Setiap ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki makna dan hikmah tertentu. Begitu pula ketika adanya pengulangan ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an, Allah swt. pastinya memiliki maksud tertentu agar umat manusia lebih giat lagi dalam menggapai ridha dari Allah swt. Begitu pula dengan para ahli kebahasaan, mereka mengakui bahwa Al-Qur'an diturunkankan dalam bahasa Arab yang begitu tinggi dengan gaya sastra yang sangat menakjubkan sehingga tidak seorangpun mampu untuk menyerupainya, baik pada waktu diturunkannya Al-Qur'an hingga saat ini.¹⁵

Dan juga ada yang menyebutkan bahwa pengertian dari *Tikr r* adalah menyebutkan suatu kata atau kalimat sebanyak dua kali atau penunjukan lafal terhadap sebuah makna yang berulang-ulang. *Tikr r* dibagi menjadi dua, yaitu; *Tikr r al-Laf i* dan *Tikr r al-Ma'nawi*.¹⁶

Dari informasi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Al-Qur'an baik diucapkan atau spesifik, adalah pengulangan dari frase atau ayat Al-Qur'an, diulang lebih dari satu kali yang menimbulkan tujuan dan alasan.

¹⁴ Kh lid Ibn U m n as Sabt, *Qow id at Tafsir, Jam'an wa Dirasah*, Jilid II, (Dar Ibn 'Affan, 1997), p.701.

¹⁵ N ir al-D n Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, p.273.

¹⁶ Kh lid Ibn U m n, *Qow id at Tafsir*, p.700-702.

Kedua jenis *Tikr r* tersebut memiliki definisi sebagai berikut, pada *Tikr r al- Laf i* adalah penyuntingan ulang ayat Al-Qur'an, baik berupa penyuntingan huruf, kata, maupun kalimat dan ayat. Dengan kata lain, iterasi ini merupakan iterasi tema. Seperti pengulangan beberapa ayat yang berdekatan, atau seperti pembahasan yang sama di bab yang berbeda atau bab yang sama. *Tikr r al-Ma`nawi* merupakan pengulangan penyuntingan syair Al-Qur'an, namun pengulangan tersebut lebih ditekankan sebagaimana mestinya. Pengulangan seperti ini juga membantu seseorang untuk mengingat sebuah ayat dengan mudah, sehingga pengulangan semacam ini dapat meningkatkan estetika Al-Qur'an hingga jiwa ingin mempelajarinya.¹⁷

Dalam *Tikr r al-Laf i* ada tiga bentuk pengulangan yang dapat ditemukan, yaitu; pengulangan huruf, pengulangan kata dan pengulangan ayat secara utuh, dan pada *Tikr r al-Ma`nawi* pengulangannya lebih diperhatikan kepada maknanya.¹⁸

Dari beberapa bunyi ayat yang mengalami pengulangan tersebut, maka kajian *Tikr r* pada surah Al-Qamar menjadi menarik untuk diteliti, karena dari setiap pengulangan yang terdapat pada Al-Qur'an, memiliki makna yang dikandungnya, selain sebagai penegasan juga pastinya memiliki hikmah yang masih harus dikaji lebih dalam untuk bisa diambil sebagai pedoman dalam kehidupan. Hal ini juga dapat diketahui bahwasanya salah satu keistimewaan dari ilmu *bal gah* adalah memperlihatkan suatu makna dengan gambaran-gambaran yang berbeda-beda, dan dari satu kata juga akan menghasilkan makna yang berbeda. Dengan kata lain, tujuan dari adanya pengulangan menurut sebagian besar mufassir adalah untuk menggiring para pembaca dan pendengar agar mengingat pada makna yang dituju.

¹⁷ Hasani Ahmad Said, *Studi Islam 1: Kajian Islam Kontemporer*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2016), p.282.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misb h: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid I, (Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2009), p.626-627.

Jadi, pada penulisan ini hanya akan membahas pengulangan ayat yang terdapat dalam surah Al-Qamar, yang mana ayat tersebut pasti mengandung sebuah pesan penting yang harus dipahami. Sehingga inilah yang menjadi sebuah permasalahan memungkinkan dari perbedaan redaksi ayat menghasilkan makna yang berbeda pula. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka tidak cukup hanya berdasarkan logika dan pengetahuan dasar semata, melainkan memerlukan analisa khusus untuk mengetahuinya.

F. Metode Penelitian

Penelitian akan semakin terarah jika metode yang digunakan juga sesuai dengan pembahasan, karena dalam penelitian metode digunakan sebagai pisau analisis atas data yang diperoleh. Berikut akan dijabarkan hal-hal yang berkenaan dengan metode penelitian :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan model penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang difokuskan pada studi pustaka yang menjadikan buku-buku, skripsi, jurnal, ensiklopedi, majalah atau hasil penelitian lainnya sebagai literatur dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kitab tafsir *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl* karya Nūr al-Dīn Al-Baiḥaqī.
- b. Sumber data sekundernya adalah karya-karya lain yang berhubungan dengan tema pembahasan bisa berupa buku, jurnal, ensiklopedi, dan lainnya, seperti karya-karya yang membahas tentang kitab tafsir Baiḥaqī atau karya-karya yang membahas

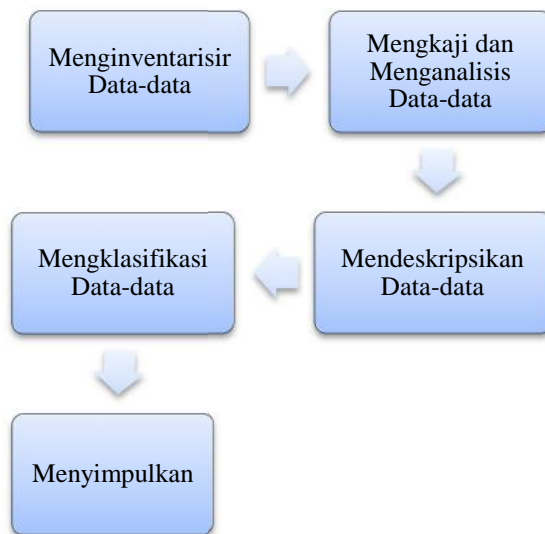
tentang Al-Bai w , serta beberapa karya yang membahas tentang pengulangan ayat.

3. Analisis Data

Berdasarkan pada data-data yang telah diperoleh maka akan dilakukan analisis data supaya diperoleh hasil yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, selain itu juga untuk mendapatkan pemahaman yang utuh atas tema penelitian. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara deskriptif-analitis yaitu teknik analisis data dengan menjelaskan secara rinci dan detail apa adanya data yang diperoleh, dan kemudian menyusunnya secara sistematis, sehingga mudah dipahami.

Adapun langkah-langkah penelitiannya adalah:

- a. Penulis akan menginventarisir data-data yang dibutuhkan kemudian mengkaji dan mendeskripsikannya untuk mendapatkan gambaran umum bentuk pengulangan ayat dalam surah Al-Qomar yang dipaparkan Al-Bai w dalam kitab tafsirnya.
- b. Penulis akan mengkaji, menganalisis data tersebut secara cermat dan komprehensif, kemudian mengklasifikasikannya pada beberapa bagian.
- c. Melalui pengamatan dan pengklasifikasian data-data yang dibutuhkan, penulis akan menyimpulkannya.



G. Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah yang dapat diterima oleh setiap orang, maka penulis akan menyusun setiap bab pembahasan yang akan dihadirkan dalam karya penulisan ini, dengan uraian sebagai berikut;

Bab Pertama, dalam bab ini berisikan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, akan menjelaskan tentang definisi *Tikr r*, jenis-jenisnya, kaidah-kaidahnya serta hikmahnya.

Bab ketiga, pada bab ini akan menjelaskan mengenai biografi al-Bai w meliputi pendidikan, karir dan karya-karyanya serta kitab tafsirnya meliputi penulisan dan metodologi kitabnya.

Bab keempat, bab ini merupakan pembahasan utama dari penulisan ini, dimana penulis akan memaparkan beberapa bentuk penafsiran al-Bai w mengenai ayat *tikr r* dalam surah Al-Qamar dengan persesuaian kaidah *Tikr r*.

Bab kelima, merupakan bagian terakhir dari penulisan karya ilmiah ini, yang mana berisikan kesimpulan mengenai tema yang dibahas, serta saran yang terkait dengan hasil penulisan.